

## **Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

ROHMALINA<sup>1</sup>, RIRIN HUNAF A LESTARI<sup>2</sup>, SYAH KHALIF ALAM<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

Email: rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id<sup>1</sup>, ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id<sup>2</sup>, khalif@ikipsiliwangi.ac.id<sup>3</sup>

*Article Received: 20 Juni 2019*

*Published Article: 26 Juni 2019*

DOI: <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>

### **Abstract**

This article aims to determine the involvement of fathers in developing early childhood social-emotional development. By content, this article uses the literature study research method for initial preparation in compiling a research framework for obtaining data. Based on the results of data analysis, previous research found that the absence of fathers in caring for and caring for children will cause psychological stress so that it affects the child's social-emotional development. The results of research on father involvement state that children who are cared for and cared for by fathers tend to have positive personalities such as being ready to compete, having high self-confidence and being able to take risks. Therefore the success of a child cannot be separated from the father's involvement. Children who are cared for and cared for by fathers are ready to compete in the future by having confidence and being able to take risks.

**Keywords:** *Father Involvement, Social Emotional Development, Early Childhood*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Secara isi, artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur untuk persiapan awal dalam menyusun kerangka penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebelumnya diperoleh bahwa ketidakhadiran ayah dalam merawat dan mengasuh anak akan menyebabkan tekanan psikologis sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian tentang keterlibatan ayah menyatakan bahwa anak yang dirawat dan diasuh oleh ayah cenderung memiliki kepribadian yang positif seperti siap untuk berkompetisi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu mengambil resiko. Maka dari itu keberhasilan seorang anak tidak lepas dari keterlibatan ayah. Anak yang diasuh dan dirawat oleh ayah siap untuk berkompetisi dimasa depan dengan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengambil resiko.

**Kata Kunci:** *Keterlibatan Ayah, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.*

## Pendahuluan

Orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa serta nilai moral dan agama. Ibu memiliki peran penting terhadap perkembangan anak, sebab ibu lebih banyak memiliki waktu bersama dengan anak dibandingkan dengan Ayah. Akan tetapi peran ayah di dalam lingkungan keluarga ketika merawat dan mengasuh anak sama pentingnya dengan peran ibu, bahkan ayah dapat memberikan waktu kepada ibu untuk beristirahat merawat dan mengasuh anak (Fox & Iii, 2010)

Keterlibatan ayah ketika merawat dan mengasuh anak akan dilihat dan dirasakan oleh anak sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan dasar pijakan untuk terbentuknya perkembangan otak (Fox & Iii, 2010). Menurut Putri (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga area otak yang akan berkembang pada masa kanak-kanak jika ayah terlibat dalam merawat dan mengasuh yaitu yaitu kognitif, motorik dan sosial anak.

Akan tetapi menurut hasil survey yang dilakukan oleh Zwitsal (dalam Wahyuni, 2015) ditemukan bahwa peran ayah dalam perkembangan anak masih sangat kecil hanya 21% ayah membantu ibu untuk merawat anak. Berdasarkan hasil penelitian (Wall & Arnold, 2007) peran ayah banyak dilupakan, media terlalu banyak menceritakan tentang peran ibu ketika merawat dan mengasuh anak. Padahal ayah memiliki waktu untuk anak akan tetapi beberapa artikel jika menanyakan tentang keterlibatan ayah dalam merawat dan mengasuh anak, media hanya menjelaskan bahwa ayah berperan sebagai pencari nafkah sehingga tidak memiliki waktu untuk ikut serta merawat dan mengasuh anak.

Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, fisik dan sosial-emosional. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan adalah perkembangan sosial-emosional anak, sebab perkembangan sosial-emosional anak bagi sebagian orang tua, pemerintah sebagai pembuat kebijakan terhadap pendidikan anak usia dini serta lembaga pendidikan anak usia dini berfokus pada kemampuan akademik sehingga perkembangan sosial-emosional anak tidaklah

penting dibandingkan dengan belajar menghitung, menulis dan membaca, sedangkan pada beberapa kasus perkembangan sosial-emosional yang tidak menjadi aspek perkembangan yang penting dikembangkan cenderung menjadi masalah perilaku dan psikologis anak serta akan berpengaruh pada masa depan anak, tidak hanya orang tua (Pahl & Barrett, 2007; Shonkoff, Levitt, & Boyce, 2011)

Selain itu status negara dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Pada negara berkembang seperti negara Indonesia, terdapat resiko yang cukup tinggi pada permasalahan perilaku yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, sebab upaya terhadap pengaturan sosial-emosional dan masalah perilaku masih kurang diupayakan dibandingkan permasalahan perkembangan lainnya seperti permasalahan perkembangan fisik dan prestasi akademik (Mejia, Calam, & Sanders, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini memiliki keterkaitan. Anak yang dirawat dan diasuh oleh ayah cenderung memiliki kepribadian yang positif seperti siap untuk berkompetisi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu mengambil resiko (Cabrera, Tamis-LeMonda, Bradley, Hofferth, & E lamb, 2000, p.130). Maka dari itu, pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah seperti apa keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun pertanyaan khusus dalam kajian ini yaitu seperti apa Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, seperti apa isu keterlibatan ayah dalam mengasuh dan merawat anak usia dini?, bagaimana keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini? serta bagaimana dampak keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini

Tujuan dari penulisan studi literatur ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat luas seperti orang tua, guru dan masyarakat tentang keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang meliputi dari isu keterlibatan ayah dalam mengasuh dan merawat anak, peran orang tau terhadap

perkembangan sosial emosional serta dampak keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Menurut The National Academy Sciences (dalam Maree & Michael, 2012. hal 398) melaporkan 60% anak-anak yang masuk sekolah membutuhkan kemampuan kognitif untuk sukses akan tetapi 40% kemampuan sosial-emosi dibutuhkan anak untuk sukses di TK. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak sangat penting diberikan sejak dini agar anak sukses dalam kegiatan belajar di sekolah dan memiliki pengaruh penting terhadap masa depan anak. Menurut Shonkoff, Levitt, & Boyce (2011) perkembangan sosial-emosi anak adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain seperti menggambarkan emosi dengan cara yang baik serta mengatur diri sendiri.

Menurut Pahl & Barrett, (2007) perkembangan sosial emosional menjadi kunci penting pada masa kanak-kanak, sebab perkembangan sosial emosional dapat dijadikan peletak dasar dari kemungkinan terjadinya stress pada masa yang akan datang sehingga mengembangkan perkembangan sosial emosional anak sejak dini mampu membantu anak mencegah stress atau perilaku sosial emosional yang serius dan sulit dikendalikan. Perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat dilihat dan dinilai oleh orang dewasa pada usia 30-36 bulan (Dumont & Paquette, 2012. hal 430)

Akan tetapi dalam praktik di lapangan, fokus pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan akademik seperti meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung dibandingkan dengan mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Terbaikannya perkembangan sosial emosional anak akan mempengaruhi sikap dalam belajar dan pribadi anak dalam proses pencarian jati diri yang positif yang bertujuan untuk adaptasi anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Selain itu perkembangan sosial emosional anak yang tidak berkembang dengan baik akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang seperti dalam mencari pekerjaan. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lembaga sekolah yang menaungi pembelajaran anak usia dini tidak mengabaikan perkembangan sosial

emosional anak sebab melalui sekolah anak belajar untuk mengatur dan membentuk dirinya menjadi pribadi yang positif dimana yang akan datang (Dumont & Paquette, 2012; Pahl & Barrett, 2007)

Adapun kemampuan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional untuk menjadi pribadi yang baik dimasa yang akan datang yaitu kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen, keterampilan dalam berhubungan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan (Maree & Michael, 2012. hal 398). Hal tersebut dapat dikembangkan kepada anak sejak dini.

Ketika mengembangkan perkembangan sosial emosional, anak belajar mengembangkannya melalui orang dewasa khususnya orang tua. Orang dewasa merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak, sebab orang dewasa memberikan kesempatan, memberikan layanan untuk semua aspek perkembangan sehingga bantuan yang diberikan akan mempengaruhi kemampuan akademik anak dimasa yang akan datang. Hubungan anak dengan orang tua akan berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak dibandingkan dengan kurikulum yang dibuat oleh sekolah. (Aviles, Anderson, & Davila, 2006).

Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, kognitif, emosi dan kesehatan pada anak usia dini, sebab orang tua sebagai faktor utama dalam membentuk gen dan fungsi otak dalam menerima pembelajaran (Belsky & Haan, 2011). Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan pemegang tanggung jawab atas pendidikan anak dan atas kasih sayangnya orang tua mendidik anak (Syaripudin & Kurniasih, 2012).

Ibu memiliki peran penting terhadap perkembangan anak, sebab ibu lebih banyak memiliki waktu bersama dengan anak dibandingkan dengan Ayah. Akan tetapi peran ayah di dalam lingkungan keluarga ketika merawat dan mengasuh anak sama pentingnya dengan peran ibu, bahkan ayah dapat memberikan waktu kepada ibu untuk beristirahat merawat dan mengasuh anak. Pada pembahasan ini, fokus penelitian ini adalah keterlibatan ayah dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia

dini, khususnya pada aspek perkembangan sosial emosionalnya.

Ketika seorang menjadi "Ayah baru" dan mengasuh anak, terdapat hubungan emosi yang dekat dengan anak dan berbagi kesenangan dan bekerja sama dengan Ibu dalam mengasuh anak. Dari zaman dahulu, keterlibatan Ayah sudah terjalin, seperti Ayah bertugas sebagai pendisiplin, model seks, penyedia, teman bermain dan menjadi sahabat (Wall & Arnold, 2007). Akan tetapi keterlibatan ayah dalam perkembangan anak masih sangat kecil dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam mengembangkan aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan sosial emosional anak perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, sehingga peneliti berharap teori yang sudah dianalisis dari berbagai hasil penelitian yang sudah mampu menjelaskan keterlibatan ayah dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional secara teoritis dan mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi literatur berdasarkan karya tulis dan hasil penelitian yang telah dipublikasi. Tujuan dari penggunaan studi literatur sebagai metodologi penelitian ini untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat kerangka penelitian dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian.

Adapun prosedur yang peneliti lakukan dalam menganalisis hasil penelitian ini antara lain, mengumpulkan sumber bacaan yang berkaitan dengan keterlibatan ayah dan perkembangan sosial emosional yang terdiri dari 24 artikel jurnal. Dilanjut dengan membaca sumber bacaan, mencatat serta mengolah bahan dan mengelompok hasil pencatatan ke dalam tema.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber bacaan yang berkaitan dengan keterlibatan ayah dan perkembangan sosial emosional anak usia dini berupa artikel-artikel penelitian dari beberapa jurnal. Dari hasil membaca, mencatat dan mengolah artikel

penelitian diperoleh tema penelitian sebagai berikut. Penelitian-penelitian terdahulu tentang keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, diperoleh tema penelitian sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Isu keterlibatan ayah
3. Keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini
4. Dampak keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

### Keterlibatan Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Nelson III, Levitt & Fox (2010) kemampuan kognitif dan emosi muncul dari bantuan yang diberikan oleh lingkungan di awal tahun pertama kehidupan meliputi orang tua dan keluarga terdekat, sebab pada tahun pertama kehidupan merupakan masa yang peka untuk mempengaruhi susunan otak dan perkembangan tingkah laku melalui interaksi pengalaman anak dengan lingkungannya. Dari pernyataan tersebut perkembangan sosial-emosional anak menjadi faktor penting yang harus dikembangkan pada masa kanak-kanak (Pahl & Barrett, 2007).

Keterlibatan orang tua dengan anak mampu memberikan pembelajaran tentang perkembangan sosial-emosional. Pada dasarnya keterlibatan orang tua dengan anak memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan hubungan anak dengan teman sebaya maupun dengan sekolah (Aviles et al., 2006). Orang tua merupakan faktor utama dan penting untuk mengajarkan anak mengembangkan sosial-emosional, sebab perkembangan sosial-emosional anak mulai berkembang sejak lahir sampai usia lima tahun melalui hubungan yang aman dan dekat dengan orang dewasa (Maree & Michael, 2012).

Perkembangan sosial-emosional anak dibawa sejak lahir dan memiliki karakteristik yang berbeda melalui interaksi orang tua sebagai figur pertama yang memperkenalkan emosi kepada anak (Ashiabi, 2000). Orang tua merupakan faktor penting

yang mendasari kemampuan anak untuk mengembangkan dan melatih anak untuk menggunakan berbagai macam emosi, menilai, mengekspresikan dan membuat strategi dengan emosinya (Salisch, 2001).

Keterlibatan orang tua dengan perkembangan sosial-emosional diperoleh anak melalui *attachment* dan pola asuh (Der Voort, Juffer, & Bakermans-Kramenburg, 2014). *Attachment* merupakan ikatan emosional yang erat diantara dua orang (Santrock, 2007, p.36). *Attachment* ibu dan ayah yang aman cenderung memberikan pemahaman tentang emosi yang negatif dan memperkenalkan berbagai macam emosi sedangkan pada *attachment* ibu dan ayah yang tidak aman beresiko menimbulkan permusuhan kepada teman sebaya dan menjadi anak yang memiliki sifat agresif (Salisch, 2001). Selain *attachment*, pola asuh orang tua menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak, melalui pola asuh orang tua yang sensitif terhadap perkembangan sosial-emosional anak akan mempengaruhi pengaturan emosi pada anak khususnya pada usia tiga tahun pertama kelahiran (Grazyna, 2001). Pola asuh orang tua akan berdampak pada kemampuan anak dalam mengatur diri sendiri dan keterampilan sosial dengan lingkungannya seperti penerimaan anak di lingkungan sekitarnya (Stevenson & Crnic, 2012).

### Isu Keterlibatan Ayah

Ibu memiliki peran penting terhadap perkembangan anak, sebab ibu lebih banyak memiliki waktu bersama dengan anak dibandingkan dengan Ayah. Akan tetapi peran ayah di dalam lingkungan keluarga ketika merawat dan mengasuh anak sama pentingnya dengan peran ibu, bahkan ayah dapat memberikan waktu kepada ibu untuk beristirahat merawat dan mengasuh anak. Keterlibatan ayah dalam merawat dan mengasuh anak, secara tidak langsung memberikan kesempatan untuk ibu serta keluarga lain untuk beristirahat (Hobson, & Noyes, 2011).

Pada abad ke-19 peran ayah adalah bertanggung jawab membesarkan anak, dilanjut pada abad ke-20 peran ayah adalah pencari nafkah dan pada abad ke-21 angka partisipasi perempuan

bekerja menjadi meningkat sehingga kehadiran ayah ikut meningkat pula, akan tetapi keterlibatan ayah saat ini di dalam keluarga hanya sebagai pelengkap (Cabrera, Tamis-LeMonda, Bradley, Hofferth, & E Lamb, 2000).

Berdasarkan hasil lapangan peran ayah banyak dilupakan, media terlalu banyak menceritakan tentang peran ibu ketika merawat dan mengasuh anak. Padahal ayah memiliki waktu untuk anak akan tetapi beberapa artikel jika menanyakan tentang keterlibatan ayah dalam merawat dan mengasuh anak, media hanya menjelaskan bahwa ayah berperan sebagai pencari nafkah sehingga tidak memiliki waktu untuk ikut serta merawat dan mengasuh anak (Wall & Arnold, 2007). Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, namun hal tersebut dibantahkan oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian, yang menyatakan bahwa penting bagi ayah untuk ikut terlibat dalam pengasuhan anak-anak (Suri, 2016). Ayah yang ikut terlibat dalam merawat dan mengasuh anak secara positif akan merasa senang ketika melihat anaknya senang sehingga pengalaman yang didapatkan oleh ayah memiliki nilai yang berharga (Hobson, & Noyes, 2011).

Pengalaman yang diberikan oleh ayah maupun ibu kepada anak akan membantu anak untuk melewati tahapan-tahapan perkembangan di awal tahun pertama kehidupan. Tahun pertama kehidupan melupakan masa yang akan mempengaruhi susunan otak dan aspek perkembangan melalui pemberian dukungan dan keakraban dengan ayah atau ibu (Nelson III, Levitt, & Fox, 2010). Pengalaman yang didapatkan dari ayah, ibu maupun keduanya akan mempengaruhi struktur dan fungsi otak terhadap perkembangan kognitif, bahasa dan emosi (Belsky & Haan, 2011)

### Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak meliputi seluruh aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterlibatan ayah dalam merawat dan mengasuh anak memiliki keunikan dibandingkan dengan hubungan ibu (Cabrera, Shannon, & LeMonda, 2010). Adapun peran ayah ketika ikut

terlibat ketika merawat dan mengasuh terhadap perkembangan anak meliputi sebagai pendisiplin, model seks, teman bermain bahkan ayah dapat menjadi sahabat bagi anak (Wall & Arnold, 2007).

Permasalahan perilaku anak menjadi negatif timbul dikarenakan kurangnya keterlibatan orang tua dalam merawat dan mengasuh anak. keterlibatan ibu dan ayah yang tidak aman terhadap pola asuh anak beresiko memunculkan adanya masalah perilaku seperti adanya permusuhan dengan teman sebaya dan menjadi agresif ketika awal masuk sekolah (Salisch, 2001). Menurut Chang, Dodge, & Schwartz (2003, p.598) menyatakan bahwa pengasuhan ayah yang keras akan berdampak buruk pada agresi anak khususnya pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Jika keikutsertaan ayah ikut dalam merawat dan mengasuh anak rendah maka anak cenderung sulit untuk mengatur emosi sehingga anak akan menghindari ketika ayah ikut terlibat merawat dan mengasuh anak, akan tetapi pola asuh baik ibu atau ayah kepada anak dilakukan secara wajar tidak lebih dan tidak pula rendah tetapi konsisten sehingga akan berdampak pada diri anak (Goerge, Cummings & Davies, 2010).

Keterlibatan ayah ketika merawat dan mengasuh anak akan menjadi pengalaman anak untuk belajar tentang lingkungan luarnya. Pengalaman yang diperoleh dari keterlibatan ayah akan berdampak positif terhadap diri anak ketika beradaptasi dengan lingkungan luar karena waktu yang diberikan oleh ayah dilakukan oleh kegiatan bermain dibandingkan dengan waktu ibu yang dilakukan dengan kegiatan mengasuh (Wall & Arnold, 2007). Pengalaman anak ketika dirawat dan diasuh oleh ayah diperoleh anak dari kuantitas dan kualitas keterlibatan ayah sehingga akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Hubungan tersebut sangat diperlukan agar hubungan anak menjadi lebih mendalam ketika proses adaptasi anak dengan lingkungannya (Der Voort, Juffer, Bakermans-Kranenburg, 2014; Cabrera, Tamis-Lemond e, Bradley, 2000).

Berdasarkan dari pernyataan di atas keterlibatan ayah sangat dibutuhkan oleh anak selain keterlibatan ibu. Tugas ayah dan ibu ketika merawat dan mengasuh anak merupakan tugas yang saling melengkapi sebab terdapat tugas ibu yang belum

tentu bisa dilakukan oleh ayah maupun sebaliknya. Ayah cenderung meluangkan waktunya untuk mengajak anak bermain dan mengenal lingkungan luar sedangkan tugas ibu cenderung merawat dan mengasuh anak sesuai kebutuhan anak seperti makan, minum, mandi dan lain-lain.

### **Dampak Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Pola asuh dan attachment yang dilakukan ayah atau ibu secara aman menjadi faktor penting dalam perkembangan sosial-emosional anak sebagai dasar anak memahami lingkungan sekitarnya (Der Voort, Juffer, Bakermans-Kranenburg, 2014). Pola asuh ayah terhadap perkembangan sosial-emosional anak akan berdampak pada kemampuan anak untuk mengelola emosi dan ketrampilan sosial (Stevenson & Crcic, 2012, p.2), sedangkan fokus *attachment* ayah terhadap anak dibagi menjadi dua yaitu menstimulus seluruh aspek perkembangan anak dan disiplin (Dumont & Paquette, 2012, p. 432).

Keterlibatan ayah ketika merawat dan mengasuh anak terhadap perkembangan sosial-emosional anak yang berkualitas ditunjukkan pada pengalaman masa kanak-kanak yang didapati dari pola asuh Pengasuhan yang diberikan secara positif dan efektif terhadap anak akan berdampak pada peningkatan emosi dan pengaturan tingkah laku terhadap usia anak selanjutnya untuk mencegah masalah perilaku (Barlow, Parsons, & Stewart Brown, 2005; Brown, Mangelsdorf, Nedd, 2012). Jika pola asuh ayah keras terhadap anak maka akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak, khususnya pada anak laki-laki seperti munculnya agresi (Chang, Dodge, Schwarz, McBride-Chang, 2003)

Menurut Cabrera, Tamis-Lemond e, Bradley, Hofferth & E Lamb (2000) adapun dampak ketidakhadiran ayah pada keluarga meliputi:

1. Meruginya perekonomian keluarga, sehingga ibu akan mengambil tugas ayah sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Lingkungan sosial akan mengucilkan anak karena adanya penolakan terhadap ibu yang berstatus *single* karena perpisahan sehingga

ibu dan anak akan sulit mengendalikan emosi.

3. Adanya tekanan psikologis pada anak dan ibu.
4. Perkembangan sosial-emosional anak terganggu dan muncul masalah perilaku.

Selain itu faktor jenis kelamin anak perlu diperhatikan sebab jenis kelamin anak memiliki pengaruh antara interaksi ayah dengan anaknya. Ayah lebih sabar dan penuh kasih sayang kepada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki sebab pola asuh yang diberikan ayah kepada anak laki-laki lebih keras dan otoriter (Chae & Lee, 2011). Ketidakhadiran ayah pada perkembangan sosial-emosional anak laki-laki cenderung menunjukkan masalah perilaku pada peran sex, identitas jenis kelamin, hasil belajar di sekolah dan sulit mengontrol diri sendiri, sedangkan ketidakhadiran ayah pada perkembangan sosial-emosional anak perempuan berdampak pada menarik diri. Jika pengalaman ketidakhadiran ayah berada pada level rendah di masa peka diprediksi bahwa ketika anak sudah dewasa dapat melakukan tindak kejahatan. (Chae & Lee, 2011)

### Kesimpulan

Pada saat ini, perkembangan social emosional anak diabaikan kepentingannya dan lebih mementingkan kemampuan akademik anak seperti membaca, menulis dan menghitung. Hal ini menjadi focus orang tua dan pemerintahan sebagai pembuat kebijakan pendidikan. Selain itu meningkatnya angka partisipasi perempuan bekerja yang berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak sehingga menuntut ayah untuk ikut terlibat merawat dan mengasuh anak. Keterlibatan ayah dalam merawat dan mengasuh merupakan hal penting khususnya pada perkembangan social-emosional anak usia dini. Berdasarkan artikel penelitian tentang keterlibatan ayah menyatakan bahwa anak yang dirawat dan diasuh oleh ayah cenderung memiliki kepribadian yang positif. Hal ini menggambarkan bahwa keberhasilan seorang anak tidak lepas dari keterlibatan ayah. Anak yang diasuh dan dirawat oleh ayah siap untuk berkompetisi dimasa yang akan

dating dengan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengambil resiko.

### Daftar Pustaka

- Ashiabi, G.S. [2000]. Promoting the Emotional Development of Preschoolers. *Early Childhood Education*. 28 (2). pp 79-84. DOI: 10.1023/A: 1009543203089
- Aviles, A.M., Anderson, T.R, & Davila, E.R. [2006]. Child and Adolescent Social-Emotional Development Within the Context of School. *Child and Adolescent Mental Health*. 11 (1), pp 32-39. DOI: 10.1111/j.1475-3588005.00365.x
- Barlow, J., Parsons, J., & Stewart Brown, S. [2005]. Preventing emotional and behavioural problems: the effectiveness of parenting programmes with children less than 3 years of age. *Child: Care, Health & Development*. 31 (1). pp 33-42. DOI: 10.1111/j.1365-2214.2003.00447.X
- Belsky, J., & De Haan, M. [2011]. Annual Research Review: Parenting and Children's Brain Development: The End of The Beginning. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. 54 (4). pp 409-428. DOI: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1469-7610.2010.02281.x/full>
- Brown, G.L., Mangelsdorf, S.C, & Nedd, C. [2012]. Father Involvement, Paternal Sensitivity, and Father-Child Attachment Security in The First 3 years. *Journal of Family Psychology*. 26 (3), pp 421-430. DOI: 10.1037/20027836
- Cabrera, N.J., Shannon, J.D., & LeMonde, C.T. [2010]. Fathers' Influence on Their Children's Cognitive and Emotional Development From Toddlers to Pre-K. *Applied Developmental Science*. 11 (4). pp 208-213. DOI: 10.1080/10888690701762100
- Cabrera, N.J., Tamis-LeMonda, C.S., Bradley, R.H., Hofferth, S., & E Lamb, M. [2000] Fatherhood in the Twenty-First Century. *Child Development*. 27 (1). pp 127-136. DOI: 10.1111/146-8624.00126/abstract
- Chae, J. Y. & Lee, K.Y. [2011]. Impacts of Korean Fathers' Attachment and Parenting Behaviour on The Children's Social Competence. *Social*

- Behaviour and Personality*. 39 (5). pp 627-644. DOI: 10.224/sbp.2011.39.5.627
- Chang, L., Dodge, K.A., Schwartz, D., &McBridge-Chang, C. [2003] Harsh Parenting in Relation to Child Emotion Regulation and Aggression. *Journal of Family Psychology*. 17 (4). pp 598-606. DOI: 10.1037/0893-3200.17.4.598.
- Der Voort, A.V., Juffer, F., Bakermans-Kranenburg, M.J. [2014] Sensitive Parenting is Foundation for secure attachment relationship and positive social-emotional development of children. *Journal of Children's Service*. 9 (2). pp 154-164. DOI: 10.1108/JCS 12-2013-0038
- Dumont, C, & Paquette, D. [2012]. What about the child's tie to the father? Anew insight into fathering, father-child attachment, children's social-emotional development and the activation relationship's theory. *Early Child Development and Care*. 18 (3-4), pp 430-446. DOI: 10.1080/03004430.2012.711592
- Fox, S.E., & Iii, C.A. N. (2010) How the Timing and Quality of Early Experiences Influences the Development of Brain Architecture, 81 (1), 28-40.
- George, M.R.W, Cummings, E.d, & Davies, P.T. [2010]. Positive aspects of fathering and mothering, and children's attachment in kindergarten. *Early Child Development and Care*. 180 (1&2), pp 107 -119. DOI: 10.1080/03004430903414752
- Grazyna, K. (2001). Emotional Development in Children with Different Attachment Histories: The first Three Years. *Child Development*, 72 (2), 474. <https://doi.org/10.1677/JOE-08-0424>.
- Hobson, L., Noyes, J. [2011] Fatherhood and Children with Complex Healthcare Needs: Qualitative Study of Fathering, Caring and Parenting. *BMC Nursing*. 10 (5). pp 1-13. DOI: 10.1186/1472-6955-10-5.
- Maree, D., & Michael, A. (2012). Can Explicit Instruction in Social and Emotional Learning Skills Benefit the Social-Emotional Development, Well Being, and Academic Achievement of Young Children?, 397-405. <https://doi.org/10.1007/s10643-011-0481-x>
- Mejia, A., Calam, R., & Sanders, M.R. [2012]. A Review of Parenting in Developing Countries: Opportunities and Challenge for Preventing Emotional and Behavioral Difficulties in Children. *Clinical Child and Family Psychology Review*. 15 (2). pp 163-175. DOI: 10.1007/s10567-012-0116-9
- Nelson III, C.A., Levitt, P., & Fox. S.E. [2010]. How the Timing and Quality of Early Experiences Influence the Development of Brain Architecture Child Development. *Journal Complication*. 81 (1). pp 28-40. DOI: 10.1111/j.14678624.2009.01380.x/full
- Pahl, K. M., & Barret, P. M. (2007). The Development of Social-Emotional Competence in Preschool-Aged Children: An Introduction to the Fun Friends Program, 17 (1), 81-90.
- Salisch, M.V. [2001]. Children's emotional development: Challenges in their relationship to parents, peers, and friends. *International Journal of Behavioral Development*. 25 (4). pp 310-319. DOI: 10.1080/01650250143000058.
- Santrock, J.W. [2007]. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Suri, N: Apa Kata Psikolog: Ini kenapa Ayah harus ikut mengasuh Anak. [2016, April 18]. *Liputan6*. Retrieved December 14, 2016, from <http://health.liputan6.com/read/2486122/apa-kata-psikolog-ini-kenapa-ayah-harus-ikut-mengasuh-anak?siteName=liputan6> April 18, 2016.
- Stevenson, M. & Crnic, K. [2012]. Intrusive fathering, children's self-regulation and social skills: a mediation analysis. *Journal of Intellectual Disability Research*. 57 (6), pp 1-13. DOI: 10.1111/j.1365-2788.2012.01549.x
- Wall, G., & Arnold, S. (2007). *Gender & Society*. <https://doi.org/10.1177/0891243207304973>